

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan

Intelek dalam bahasa Inggris yakni intelligence serta bahasa Arab diucap Al- dzaka. Kecerdasan secara bahasa merupakan uraian, kecepatan serta keutuhan suatu dalam maksud, kemampuan (al- qudrah) dalam menguasai sesuatu dengan cara pas serta sempurna.¹ Kecerdasan bersumber dari kata cerdas yang dengan cara harfiah berarti sempurna kemajuan ide budinya, cerdas serta tajam pikirannya. Cerdas bisa pula berarti sempurna perkembangan badannya semacam segar serta kokoh fisiknya.² Kecerdasan merupakan kemampuan paling tinggi pada diri seorang guna melaksanakan aktivitasnya cocok dengan pemahaman serta kapasitas tenaga yang dimilikinya.

Suharsono mengatakan kalau “kecerdasan yakni keahlian guna membongkar permasalahan dengan cara akurat, yang dengan cara relatif lebih segera dibanding dengan umur biologinya.”³

b. Pengertian Spiritual

Spiritual dalam pengertian luas, ialah perihal yang berkorelasi dengan antusiasme. Suatu yang spiritual memiliki realitas abadi yang berkorelasi dengan tujuan hidup individu, sering dibanding dengan suatu yang bersifat duniawi serta sementara. Kepercayaan yang mengandung kekuatan supranatural seperti dalam agama, namun mempunyai penekanan pada pengalaman individu.⁴

c. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar serta Marshall kecerdasan spiritual berkaitan dengan kecakapan internal, bawaan dari otak serta kejiwaan individu, menjelaskan sumber yang sangat dalam dari hati universal itu sendiri. Kecerdasan spiritual yakni

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 96.

² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 211.

³ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2003), 43.

⁴ Retno Indayati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 131.

kepintaran rohaniyah, yang mengarahkan kita membolehkan kita utuh. Kecerdasan spiritual terletak di posisi terdalam diri kita terpaut kebijaksanaan(wisdom) yang terletak diatas ego. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bukan saja mengenali nilai- nilai yang terdapat namun pula dengan cara inovatifdapat menciptakan nilai- nilai baru.⁵

Kecerdasan spiritual ialah akses guna memakai arti, visi serta nilai- nilai dalam jalur yang kita pikirkan serta ketentuan yang kita buat. Manusia menggunakan intelegensi spiritual guna mentransformasikan diri mereka serta orang lain, memulihkan luka dalam hubungan, bertahan dalam kesedihan, serta beranjak dari kebiasaan masa lalu. Intelegensi spiritual ialah pandangan mengenai diri seorang serta ekspresi dari kenyataan yang lebih besar. Dengan intelegensi kebatinan orang mengetahui sumber energi yang ada buat mereka.⁶

Kecerdasan spiritual bisa menumbuhkan peranan kemanusiaan seseorang akibatnya membuat mereka menjadi kreatif, fleksibel, berwawasan luas, spontan, sanggup menghadapi perjuangan hidup, menghadapi keresahan serta kegelisahan, dapat menjembatani antara diri sendiri serta orang lain, dan jadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.⁷

d. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, kala mengalami permasalahan dalam hidupnya, tidak cuma dihadapi serta dipecahkan dengan rasional serta emosional saja, namun dia menghubungkannya serta memaknai dengan arti kehidupan dengan cara spiritual. Dengan begitu, langkah- langkahnya lebih matang serta bermakna dalam menjalani kehidupan.⁸

Kecerdasan spiritual memiliki tujuh meliputi:

- 1) Memiliki pemahaman diri mendalam, alhasil dapat mengetahui suasana serta situasi yang datang serta

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 98.

⁶ Retno Indayati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif Islam*, 137.

⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Pespektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 168.

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), 42.

- merespon dengan baik.
- 2) Memiliki visi serta menguasai tujuan hidup, alhasil mutu hidupnya diilhami oleh visi serta nilai-nilai kebajikan yang dikutinya.
 - 3) Sanggup bersikap fleksibel dengan cara otomatis serta aktif buat menggapai hasil yang bagus, bertukar pandang yang praktis(serupa manfaat) serta berdaya guna mengenai kenyataan.
 - 4) Berpikiran holistik, yang memandang implikasi insiden dalam bermacam perihal selaku sesuatu konsep yang indah dari Tuhan di dalam hidup.
 - 5) Sanggup melaksanakan transformasi dalam bidang-bidang kehidupan yang didalamnya, tanpa wajib menumbangkan individu lainnya.
 - 6) Sanggup jadi sumber opini untuk individu lainnya, memiliki opini yang fresh, istimewa serta dahsyat.
 - 7) Sanggup melaksanakan refleksi diri serta memisahkan mana yang jadi diutamakan di hidup.⁹

Danah Zohar serta Ian Marshall isyarat kecerdasan spiritual yang sudah bertumbuh bagus meliputi:

- 1) Keahlian fleksibel.

Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual yang besar diisyrati dengan perilaku hidupnya yang fleksibel ataupun dapat mudah beradaptasi dalam menghadapi permasalahan. Fleksibel di sini bukan berarti kepalsuan ataupun bermuka dua. Fleksibel pula bukan berarti tidak memiliki pendirian. Fleksibel sebab wawasan luas serta dalam dan tindakan dari perasaan yang tidak kaku.

- 2) Taraf kesadaran yang tinggi.

Orang yang memiliki tingkatan pemahaman yang tinggi berarti dia memahami dengan baik siapa dirinya. Orang yang seperti itu lebih mudah mengatur diri dalam berbagai situasi serta kondisi, termasuk dalam mengatur emosi. Dengan memahami diri sendiri secara baik, seseorang lebih gampang pula dalam mengerti individu lainnya. Langkah spiritual berikutnya, lebih mudah menurutnya guna mengenal Tuhannya.

⁹ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan, cet Ke-1*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 46.

- 3) Keahlian buat menjumpai dan memanfaatkan penderitaan.

orang yang dapat menghadapi kesulitan dengan baik. Rata-rata, manusia pada saat dihadapkan dengan kesulitan akan mengeluh, jengkel, marah terlebih lagi putus asa. Akan tetapi, orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki keahlian dalam menghadapi kesulitan dengan baik. Kemampuan menghadapi kesulitan ini diperoleh sebab seorang memiliki pemahaman jika kesulitan terjadi untuk membangun dirinya supaya menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.

Orang tentu memiliki rasa khawatir, entah sedikit ataupun banyak. Khawatir pada apa saja, termasuk menghadapi kehidupan. Dalam menghadapi rasa khawatir ini, tidak sedikit dari orang yang dijangkiti oleh rasa cemas yang berlebihan, apalagi al tersebut terjadi secara berkelanjutan atau berlangsung lama. Sementara itu, suatu hal yang dicemaskan itu belum tentu terjadi. Khawatir mengalami kekurangan, misalnya, apabila berlebihan rasa khawatir itu dapat membuat seorang lupa pada hukum serta norma. Kesimpulannya, dalam rangka agar hidupnya tidak mengalami kemiskinan, tidak enggan dia membohongi, mendusta, mencuri, ataupun melakukan korupsi.¹⁰

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, dia dapat menghadapi serta mengatur rasa khawatir itu dengan pemikiran positif. Lapang dada, dia akan menghadapi segala sesuatu, ketegaran dalam banyak hal memanglah dapat berpengaruh sebagai bentuk keberanian individu dalam menghadapi kehidupan. Kecerdasan spiritual ini dapat berlangsung sebab orang memiliki kecerdasan spiritual pula memiliki penopang yang kuat dalam keimanan jiwanya.

- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

Ciri orang memiliki kecerdasan spiritual yakni hidupnya bermakna sebab diilhami oleh visi serta nilai.

¹⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak.*, 44.

Betul, visi serta angka inilah perihal yang terhitung bernilai mahal dalam kehidupan seseorang. Seseorang gampang terpengaruh oleh rayu memikat berbagai hal sebab memanglah tidak memiliki visi serta nilai. orang tersebut memiliki visi serta nilai, tetapi tidak sanggup berpegangan dengan kokoh pada prinsip yang dipilihnya. Visi serta nilai dari seorang dapat ditumpukan pada keyakinan kepada Tuhan.¹¹

Mukmin yang cerdas spiritualnya hanya menggantungkan hidupnya pada Allah Swt. Tuhan yang menguasai seluruh dunia ini dengan sempurna. Orang yang cerdas spiritualnya tidak bakal menggantungkan nasibnya kecuali kepada Allah Swt. Dia tidak bakal memasrahkan nasibnya pada paranormal yang belum jelas tahu nasibnya ataupun dia tidak bakal menggantungkan hidupnya pada benda- benda mati.¹²

- 6) Keengganan untuk mengalami kerugian yang tidak perlu.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan sungkan bilamana ketentuan, pilihan, maupun langkah- langkah yang diambilnya dapat mnyebabkan kemudaran yang tidak perlu. Dapat terjadi sebab ia dapat berpikir lebih berhati- hati dalam memperhitungkan bebagai hal. orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan memanfaatkan waktu dengan sebaik- baiknya, sebab ia merasa jika waktu merupakan suatu hal yang sungguh berharga dan tidak dapat terulang. Dia tidak akan membuang- buang waktu untuk aktifitas yang tidak bermanfaat.

- 7) Kemampuan untuk melihat keterkaitan berbagai hal.

Keputusan serta tindakan yang didapat oleh seseorang bisa mendekati kesuksesan, dibutuhkan keahlian dalam melihat keterlibatan antara bermacam perihal, diperhitungkan tersebut dapat menghasilkan/membawa kebaikan, sungguh butuh melihat keterlibatan antara berbagai perihal dalam suatu

¹¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, 45.

¹² Wahyudi, dkk., *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Sinar Graka Offset, 2010), 12.

perkara. Inilah cara pandang yang holistik. seluruhnya orang memiliki keinginan untuk melihat keterlibatan berbagai perihal dari suatu peristiwa yang tengah dihadapinya. Hanya sebagian orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang sanggup melaksanakannya. Dengan begitu, orang itu akan terlihat lebih matang serta berkelas di bermacam hal dalam kehidupannya.¹³

Kala seorang betul- betul sudah masuk kedalam cerdas spiritual, hingga inttu yang hendak dimamsukkan dalam dirinya, yakni:

- 1) Keterbukaan atau kejujuran (transparency)
- 2) Bertanggung jawab (responsibilities)
- 3) Kepercayaan (accountabilities)
- 4) Keadilan (fairnes)
- 5) Kepedulian social (social awarenes).¹⁴

e. Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual sungguh membantu seseorang guna menemukan arti hidup serta kebahagiaan.¹⁵ Oleh karena itu kecerdasan spiritual dianggap sebagai dasar dari kecerdasan lainnya. Menciptakan arti kehidupan serta kebahagiaan ialah tujuan penting bagi setiap orang. Bahagia di bumi ataupun di alam baka nanti dan jadi orang yang berarti serta bermanfaat untuk orang lainnya dan makhluk lain, yang dapat digapai bila seorang dapat memaksimalkan kecerdasannya serta menyesuaikan antara IQ, EQ, serta SQ yang dipunyai.

Akhmad Muhaimin Azzet mengantarkan tahapan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, ialah:

- 1) Mengarahkan anak mendapati arti hidup

Menciptakan arti hidup merupakan suatu yang amat berarti supaya seorang bisa mencapai suatu kebahagiaan. Betapa ruginya hidup di dunia yang cuma sedangkan ini bila seorang tidak menciptakan arti dalam kehidupannya.

¹³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), 14.

¹⁴ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses ESQ Power Journey Melalui Al-Ikhsan*, (Jakarta: Arga, 2005), 42.

¹⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), 49-98.

2) Mengembangkan lima latihan penting

Tony Buzan, seseorang pakar yang sudah menulis lebih dari 8 puluh buku hal otak serta pembelajaran, mengatakan identitas yang mempunyai kecerdasan spiritual. Ciri- ciri tersebut merupakan suka melakukan kegiatan positif, suka membantu orang lain, menciptakan tujuan hidup, ikut merasa membahu suatu tujuan yang mulia setelah itu merasa terhubung dengan sumber kekuatan, serta memiliki selera lelucon yang baik..

3) Melibatkan anak dalam beribadah

Kecerdasan spiritual sungguh erat kaitanya dengan kejiwaan. Begitu pula dengan aktivitas ritual keagamaan ataupun ibadah. Keduanya berhubungan erat dengan jiwa maupun jiwa seseorang. Bila jiwa maupun hati seorang mengalami pencerahan, sungguh mudah menurutnya memperoleh kebahagiaan dalam hidup. Karena, di dalam tiap wujud ibadah selalu terkait dengan kepercayaan yang tidak kasat mata, ialah keimanan. intensitas dari keimanan inilah yang membuat seorang dapat memiliki kecerdasan spiritual yang luar biasa..

Ada pula contoh ibadah yang dapat dicoba mengaitkan anak- anak dalam melaksanakan sholat, menyesuaikan berpuasa semenjak dini pada anak- anak. Dari kegiatan itu, tingkatan ketabahan anak bisa terjamin. Pada dikala berpuasa, anak pula belajar untuk menahan marah..

4) Melejitkan kecerdasan spiritual dengan sabar dan syukur

Rangka melatih sifat tawakal pada anak, orang tua tidak butuh memenuhi apa yang jadi permintaan anak- anaknya, bukan begitu artinya. Akan tetapi, bagaimana orang tua senantiasa memenuhi permohonan si anak, tetapi lewat cara yang menyertakan si anak untuk terlibat dalam memenuhi kemauannya itu. hal ini dapat diawali dari hal-hal yang ringan.¹⁶

Sabar, watak yang wajib kita latihkan pada anak- anak kita merupakan sifat yang senantiasa dapat

¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010) 50.

bersyukur atas segala nikmat yang didapat. Walaupun bersyukur itu pada hakikatnya pada Tuhan, namun orang tua bisa mengarahkan terima kasih pula dengan sifat dapat mengucapkan terima kasih pada sesama manusia. Jadi mengarahkan terima kasih itu dapat lewat dua tahap sekaligus, ialah bersyukur pada Tuhan serta berterima kasih pada sesama manusia.¹⁷

2. Ekstrakurikuler Kaligrafi

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler pada dasarnya berawal dari 2 susunan kata, ialah tutur ekstra serta kulikuler. Bagi bahasa, kata ekstra memiliki maksud bonus diluar yang legal, sebaliknya kata kulikuler memiliki maksud bersinggungan dengan kurikulum, alhasil aktivitas ekstrakurikuler bisa dimaksud selaku bonus diluar yang berhubungan dengan kurikulum.¹⁸

Sebaliknya ekstrakurikuler bagi Dewa ketut Sukardi, yakni suatu aktivitas yang dicoba oleh para siswa di luar jam pelajaran umum, tercantum pada saat liburan sekolah, yang berniat untuk memberikan pengkayaan kondisi partisipan ajar dengan metode menghubungkan pelajaran yang satu dengan yang yang lain.¹⁹

Badan Standar Nasional Pendidikan mendeskripsikan aktivitas pengembangan diri bukan mata pelajaran yang harus diurus oleh guru. Pengembangan diri bermaksud membagikan peluang pada peserta didik buat meningkatkan serta mengekspresikan diri cocok dengan keinginan, kemampuan, serta minat tiap partisipan ajar cocok dengan situasi sekolah. Aktivitas pengembangan diri difasilitasi ataupun dibimbing oleh konsultan, guru ataupun tenaga kependidikan yang bisa dicoba dalam wujud aktivitas ekstrakurikuler.²⁰

Sahertian menarangkan kalau aktivitas ekstrakurikuler merupakan aktivitas diluar jam pelajaran

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), 49-98.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1898), 223.

¹⁹ Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta : Galia Indonesia, 1997), 243.

²⁰ BNSP. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), 10.

umum yang dicoba disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan buat meluaskan wawasan anak didik perihal ikatan antara bermacam mata pelajaran, menuangkan kemampuan serta hasrat dan memenuhi usaha pembinaan orang sepenuhnya.²¹

Kegiatan ekstrakurikuler pada Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, dipaparkan kalau aktivitas ekstrakurikuler yakni aktivitas diluar jam pelajaran lazim serta pada waktu libur sekolah yang dicoba bagus di sekolah atau di luar sekolah. Setelah itu dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 080/U/1993, dipaparkan kalau aktivitas ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tertera dalam susunan program serupa dengan kondisi serta keinginan sekolah, serta didesain dengan cara eksklusif supaya cocok dengan aspek hasrat serta kemampuan anak didik.

Aktivitas ekstrakurikuler merupakan aktivitas bonus di luar lapisan program dijalankan di luar jam pelajaran umum yang bertujuan memperkaya serta mengembangkan pengetahuan wawasan serta keahlian anak didik, selain itu juga serta untuk menuangkan berbagai bakat, talenta, serta minat yang dipunyai peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan serta minatnya.²²

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Peranan dari aktivitas ekstrakurikuler dalam pembinaan di sekolah jelas sangatlah bervariasi, hal ini tidak lepas dari apa yang jadi visi serta misi lembaga ekstrakurikuler, tetapi sebagian besar peranan dari aktivitas ekstrakurikuler merupakan sebagai prosedur pengembangan institusi sekolah serta media pengembangan kecerdasan, kreatifitas anak didik ataupun siswa.

Aktivitas ekstrakurikuler pada satuan pendidikan mempunyai guna pemaksimalan, sosial, rekreatif, serta perencanaan pekerjaan ialah:

²¹ Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Sekolah*, (Malang : CV. Artha Group, 1987), 83.

²² Piet A. Suhertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1985), 132.

- 1) Fungsi pengembangan, adalah jika aktivitas ekstrakurikuler berperan untuk mensupport kemajuan individu peserta didik lewat ekspansi minat, pemaksimalan kemampuan, serta pemberian peluang untuk pembentukan kepribadian serta pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, ialah bahwa aktivitas ekstrakurikuler berperan guna meningkatkan keahlian serta rasa tanggung jawab sosial peserta didik dalam lingkungan bermasyarakat (sosial) . Kompetensi sosial dikembangkan dengan membagikan peluang pada peserta didik guna mengembangkan pengalaman sosial, praktek keahlian sosial, serta internalisasi nilai akhlak serta nilai sosial dalam.
- 3) Guna rekreatif, ialah kalau aktivitas ekstrakurikuler dicoba dalam suasana tenang, melegakan, serta mengasyikkan alhasil mendukung cara kemajuan peserta didik. Aktivitas ekstrakurikuler wajib bisa menghasilkan kehidupan ataupun suasana sekolah lebih menantang serta lebih menarik untuk peserta didik.
- 4) Guna perencanaan pekerjaan, ialah kalau aktivitas ekstrakurikuler berperan buat meningkatkan kesiapan pekerjaan partisipan ajar lewat pemaksimalan kapasitas.²³

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Aktivitas ekstrakurikuler yang ialah seperangkat pengalaman belajar mempunyai nilai khasiat untuk pembuatan karakter anak didik. Ada pula tujuan dari penerapan aktivitas ekstrakurikuler di sekolah bagi Moh. Uzer Usman serta Lilis Setiawati yakni:

- 1) Aktivitas ekstrakurikuler wajib bisa menaikkan keahlian anak didik beraspek kognitif, afektif, serta psikomotor.
- 2) Meningkatkan kemampuan serta hasrat anak didik dalam usaha pembinaan orang selengkapnyanya yang baik.
- 3) Bisa mengenali, memahami dan melainkan antara ikatan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Adapula tujuan yang bersifat sivic dan etis yakni :

²³ Pusat Kurikulum. *Pengembangan Diri*. (Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2006), 41.

- 1) Menyuburkan jalinan perkerabatan diantara siswita tanpa melainkan wilayah, kaum, agama, status ekonomi, serta kemampuan.
- 2) Membuat minat serta antusiasme kepada program sekolah.
- 3) Sediakan alat di mana anak didik bisa menolong pada keselamatan dirinya sendiri.²⁴

d. Kaligrafi

1) Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi dengan cara etimologis berawal dari bahasa Inggris, calligraphy yang berawal dari 2 suku kata bahasa Yunani, ialah kallos: beauty(bagus) serta graphein: to write(menulis) yang berarti catatan yang bagus ataupun seni catatan bagus. Bahasa arab, lazim diucap khat yang berarti garis ataupun coretan pen yang membuat catatan tangan. Serta diucap fann al- khath dalam maksud seni memperhalus catatan ataupun membenarkan coretan. Kaligrafi Arab merupakan catatan indah yang berawal serta bertumbuh di area Arab. Dalam bahasa inggris diucap selaku Arabic calligraphy serta dalam bahasa Arab dikenal al- khat al- arabi. Beberapa sebutan lain semacam islamic calligraphy, pann al- Arabi ataupun Qur' an calligraphy yang merujuk pada perihal yang serupa yaiu kaligrafi arab.²⁵

Terminologis kaligrafi yakni catatan tangan yang menawan ataupun apik, bisa pula dimaksud selaku sesuatu seni dalam membuat catatan(beautiful or elegant hand writing, the art of producing such writing). Hakim Al- Rum mendeskripsikan .“ Kaligrafi merupakan ilmu ukur spiriritual serta diekspresikan dengan fitur raga”.²⁶

Islam mensupport keelokan sepanjang muka dari seni itu lahir serta mensupport kodrat manusia yang suci. Islam berjumpa dengan seni dalam jiwa individu, begitu juga seni ditemui oleh jiwa orang di dalam

²⁴ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung : Angkasa, 1989), 69.

²⁵ Ilham Khoiri. *Al-Quran Dan Kaligrafi Arab*. (Jakarta : PT Logos, 1999), 49.

²⁶ Amri Yahya. *Kapita Selektta Kaligrafi Islam*, 1.

Islam. Seni kaligrafi mempunyai nilai- nilai spiritual serta religius, bias dampak Al- Qur'an kepada kaligrafi arab nampak pula pada sektor- sektor dorongan guna berlatih menulis serta membaca, menuntut ilmu, melahirkan kreasi seni yang bersih dari pemberhalaan, kompetensi menulis mushaf yang bagus serta pengkajian bahasa arab sebagai bahasa Al- Qur'an itu sendiri. Pengarang serta ikut terdorong guna mengenali arti dibalik apa yang ditulisnya, alhasil timbul kemauan untuk menggali serta mempraktekkan bagian yang ditulisnya dalam kehidupan tiap hari.²⁷

2) Fungsi Kaligrafi Islam

Kaligrafi secara umum dibagi jadi dua jenis yakni fungsional serta ornamental, perihal itu sudah diakui dari abad- abad permulaan masehi, Philostratus pada era ketiga Masehi menulis kalau Apollonius dari Tyana kala mengawali sesuatu ekspedisi, ia dimohon didampingi oleh dua orang pembantu yang keduanya merupakan para pakar tulis, yang awal dibawa sebab kala menulis bisa menulis dengan cepat, sebaliknya yang lain sebab tulisannya baik.²⁸

Beralasan catatan itu, kalau seluruh tipe kaligrafi termasuk jadi 2 bagian, ialah fungsional serta ornamental, tetapi dalam kaligrafi islam ornamental ialah sebagian guna dari kaligrafi yang berhubungan. Hasil seni buatan para seniman mukmin yang terjelma dalam disain arsitektur langgar, madrasah, perlengkapan rumah tangga serta lain serupanya. Terdapat peranan penting yang tidak bisa diabaikan dimana bisa disimpulkan jika kaligrafi itu berperan mengantarkan misi- misi islam antara lain merupakan dzikrullah (ingat pada Allah), mengagungkan Allah, mempertebal keimanan.

Berbagai macam ayat- ayat Al- Qur'an terbuat dengan sepenuh batin dengan kepribadian akhlak serta kebatinan buat menghasilkan keelokan serta biar bisa mengantarkan bukti sabda yang ditulis. Lebih dari itu Munawir Sjadzali mantan Menteri Agama RI berkata, :
“kaligrafi Arab bukan hanya ialah ekspresi estetika dari

²⁷ Amri Yahya. *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*, 52.

²⁸ Amri Yahya. *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*, 10.

seseorang seniman, namun pula ialah salah satu pengaktualan dari ketakjuban serta kesukaan si seniman kepada Al- Qur'an, kalam ilahi”²⁹

(a) Fungsi kaligrafi dalam kehidupan individu yaitu :

- (1) Kaligrafi ialah salah satu alat komunikasi serta pendekatan antar individu, sebab besarnya jalinan tulis menulis antar mereka dalam seluruh lapangan kehidupan.
- (2) Kaligrafi ialah salah satu alat mencari rizqi, mengingatkan kalau ia merupakan seni yang berkualitas angka besar dengan peran puncak yang sempat digapai para ahlinya(semacam kedudukan kesatu menteri). Untuk seseorang miskin, kaligrafi merupakan uang, untuk seseorang konglomerat, ia merupakan keelokan.
- (3) Kaligrafi mempunyai peranan spesial untuk para pencintanya yang merasakan kenikmatan ruhani disaat mengolah serta menghasilkan tulisannya yang diibaratkan dengan nan dalam.
- (4) Beberapa apresiator merasakan kenikmatan memandang serta menelaahnya sebab terdapatnya faktor unsur- unsur artistik pada huruf- graf serta harokatnya. Kaligrafi menarik mimik muka, dicintai golongan biasa serta khusus. Buat seperti itu suatu buatan senantiasa mendampingi mereka di rumah serta tempat- tempat mereka bertugas, apalagi kemanapun mereka berangkat.³⁰

(b) Fungsi kaligrafi dalam kehidupan sosial yaitu :

- (1) Kaligrafi dipakai buat buku pelajaran, kultur, mushaf Al- Qur'an, majalah, surat kabar, serta media informasi semacam tv serta serupanya.
- (2) (2) Kaligrafi senantiasa terdapat pada biasa medium seni, brosur, edaran, serta promosi. Tiap orang dari kita senantiasa

²⁹ Amri Yahya. *Kapita Selektta Kaligrafi Islam*, 11.

³⁰ Fauzi Salim Afifi. *Cara Mengajar Kaligrafi*. (Jakarta : Darul Ulum Press, 2009), 17.

memandang langsung hasil buatan kaligrafi di tiap lokasi di rumah, di jalanan, di sekolah, serta di lembaga- lembaga usaha dagang.

(3) Kaligrafi ialah alat ataupun ikatan penyampai warga yang ialah bagian dari alat peralihan kultur serta peradaban.

(4) Kaligrafi yakni alat sosial dari biasa penghalus rasa sebab ialah antusias warga maju yang mempunyai nilai seni serta keindahan. Seni serta keelokan ini mempunyai asal- usul dalam asal usul tua serta cerita perkembangan menarik dalam asal usul modern.³¹

3) Tujuan Pembinaan Keligrafi Islam

Dengan demikian, pembinaan kaligrafi memiliki banyak tujuan, diantaranya :

1) Tujuan pengajaran

- (a) Kaligrafi adalah alat penyempurna bacaan
- (b) Pelajar dapat membiasakan diri menulis secara jelas dan mudah dibaca
- (c) Kecepatan menulis dengan tetap menjaga keindahan

2) Tujuan pendidikan

- (a) Membuat serta menyesuaikan keahlian tangan
- (b) Melatih kebersihan
- (c) Membiasakan berkompetisi dengan cara sehat
- (d) Menyesuaikan menyontoh dengan cara betul serta telaten
- (e) Kehati-hatian dalam menulis kaligrafi akan membiasakan pelajar bersabar, tabah, hati-hati, dan waspada.
- (f) Mendidik kemahiran meniru
- (g) Menanamkan kreatifitas pelajar untuk bergerak, bekerja, dan menggunakan tangannya secara aktif dan dinamis.

3) Tujuan estetis

- (a) Berlainan dengan tulisan lain, kaligrafi arab

³¹ Fauzi Salim Afifi. *Cara Mengajar Kaligrafi*, 18.

mempunyai berbagai macam faktor mempercantik serta pencahayaan yang tiba dari dirinya.

- (b) Elastisitas kaligrafi serta kekayaan jenis aksesoris serta iluminasinya meningkatkan rasa estetika yang dalam.
- (c) Rasa estetika ini memantul pada karakter serta kehidupan, alhasil menghasilkan keseimbangan serta ketelatenan..

4) Tujuan praktis

- (a) Tiap orang membutuhkan tulisannya nyata serta baik supaya orang lain gampang membacanya.
- (b) Kejelasan serta keelokan kaligrafi mempermudah guru serta pengamat seni buat membagikan evaluasi serta kurasi.
- (c) Kaligrafi siswa sering dikira kaca perkembangan serta keberhasilan.³²

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dijalankan Nila Zulfa Khadijah (D91214098) Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, lulus tahun 2018. Skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita di SLB Al-Chusnaini Pekarungan Sukodono”. Hasilnya merupakan: buat menaikkan tindakan kebatinan anak didik di SLB Al Chusaini berdasar pada kurikulum 2013 dalam penanda tindakan kebatinan pada tahapan SD. Kenaikan tindakan spiritual anak didik Terbelakang diisyarati dengan keadaan yang simpel, misalnya yang lebih dahulu belum dapat membaca berkah saat ini telah dapat membacanya walaupun dengan ucapan yang sedang belum sempurna sebab memanglah anak didik di sekolah itu ialah anak didik berkebutuhan spesial.

Kesamaan yang ada di dalam penelitian Nila Zulfah Khadijah dengan riset yang bakal diawasi yakni fokus penelitian bersama mengenai gimana metode meningkatkan spiritualitas anak didik lewat aktivitas keagamaan. Namun disini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, *Pertama*, yang penulis teliti itu untuk mengembangkan

³² D. Sirojuddin AR. *Nuansa Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Studio Lemka, 2005), 124.

kecerdasan spiritual bukan meningkatkan sikap spiritual. *Kedua*, objek yang dikaji oleh Nila Zulfah ialah siswa tunagrahita, sedangkan objek yang akan penulis teliti adalah siswa MA Al Irsyad Gajah Demak yang mayoritas siswanya normal. *Ketiga*, yang dikaji oleh Nila Zulfah tentang kegiatan keagamaan, sedangkan yang penulis teliti yakni tentang Ekstarakurikuler kaligrafi. *Keempat*, objek yang dikaji oleh Nila Zulfah ialah siswa SMP Islam Durenan Trenggalek, sedangkan objek yang akan penulis teliti adalah siswa MA Al Irsyad Gajah Demak yang merupakan madrasah aliyah yang mengedepankan keterampilan dan berbasis riset.³³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Firdaus Hasibuhan Mahasiswa UIN Jakarta, lulus tahun 2009. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Kaligrafi Lembaga Kaligrafi Al-Qur’an (LEMKA) Terhadap Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur’an (Studi Kasus Di Pesantren Lemka Sukabumi)” Hasil penelitian dengan diadakannya diklat berpengaruh pada kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur’an para pesertanya. Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena dengan diterapkan Ekstrakurikuler Kaligrafi akan dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berkhlahk mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Peneliti yang Yusuf Firdaus Hasibuhan ini terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapaun persamaan yang terdapat di dalam penelitian oleh Yusuf Firdaus Hasibuhan dengan penelitian yang akan diteliti ialah fokus penelitian sama-sama tentang kegiatan kaligrafi. Namun disini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, *Pertama*, yang penulis teliti itu untuk mengembangkan kecerdasan spiritual bukan untuk mampu menulis Ayat-Ayat Al-Qur’an. *Kedua*, Lokasi penelitian ini di Pesantren Lemka Sukabumi sedangkan lokasi yang akan penulis teliti berada di Lembaga Sekolah. *Ketiga*,

³³ Nila Zulfa Khadijah, “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita di SLB Al-Chusnaini Pekarungan Sukodono” (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), VIII.

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan yang penulis teliti menggunakan pendidikan kualitatif.³⁴
3. Penelitian yang dilakukan Sa'id Wahyu Nurdiansyah (NIM: 201172405) Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sulthan Thata Saifuddin Jambi yang berjudul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Pondok Pesantren Al Jauharen Kota Jambi". Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang peran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di pondok pesantren Al Jauharen Kota Jambi. Melalui ekstrakurikuler kaligrafi ini, seseorang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan pelajaran kaligrafinya secara mandiri ketika jam pelajaran selesai. Peneliti yang Sa'id Wahyu Nurdiansyah ini terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun persamaan yang terdapat didalam penelitian oleh Sa'id Wahyu Nurdiansyah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler kaligrafi. Adapun perbedaannya yang *Pertama*, dalam penelitian ini membahas tentang peran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, sedangkan penulis ini meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual sadlam ekstrakurikuler kaligrafi. *Kedua*, didalam penelitian Sa'id Wahyu Nurdiansyah ini berlokasi di pondok pesantren sedangkan yang penulis teliti ini berada di lembaga sekolah.³⁵
 4. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Firdausy Nuzula (NIM D91216093) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Khat Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL Jombang). Tujuan penelitian tersebut ialah menggunakan pembelajaran khat kaligrafi sebagai upaya pengembangan kecerdasan emosional peserta didik SAKAL Jombang. Adapun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama membahas mengenai khat kaligrafi, perbedaannya terletak pada penggunaan metode

³⁴ Asma'ul Khoiriyah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an Di Smp Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang" (*Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 15.

³⁵ Sa'id Wahyu Nurdiansyah, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Pondok Pesantren Al Jauharen Kota Jambi" (*Skripsi*, UIN Sulthan Thata Saifuddin Jambi, 2011)

penelitian Anita Firdausy Nuzula menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dan perbedaan objek. Objek penelitian yang dilakukan Anita Firdausy Nuzula tertuju di SAKAL Jombang sedangkan penulis tertuju di MA Ketrampilan Al-Irsyad Gajah Demak.³⁶

5. Penelitian yang dilakukan Laili Hidayati berjudul Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (KHAT) dalam Melatih Maharah Al-Kitabah di MTS Minat Kesugihan Cilacap. Penelitian ini membahas pembelajaran khat dengan melatih Maharah Al-Kitabah merupakan salah satu ketrampilan bahasa yang harus dilatih sejak dini. Kaligrafi berperan penting terhadap perkembangan bahasa arab bagaimana cara menulisnya al-Qur'an dan hadits. Adanya kesamaan terkait pembelajaran khat kaligrafi. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Laili Hidayati tertuju kepada upaya melatih maharah al-kitabah sedangkan penulis tertuju kepada pengembangan kecerdasan spiritual para siswa.³⁷

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan pembelajaran saat ini jadi permasalahan sungguh- sungguh yang menuntut terdapatnya pemecahan untuk menyelesaikannya, disebabkan kesenjangan nilai- nilai akhlak serta nilai- nilai spiritualitas pada partisipan ajar yang dengan cara ekstrem terus menjadi kurang baik bersamaan dengan kemajuan era. Perihal ini melandasi akan pentingnya penanaman nilai spiritual pada diri partisipan ajar buat menjaga diri mereka dari pengaruh- pengaruh tindakan yang tidak bagus dari area sosialnya. Penanaman nilai- nilai pembelajaran spiritual di sekolah ialah perihal utama selaku pegangan supaya bisa memperhitungkan tindakan yang positif. Dengan sedemikian itu siswa bisa membedakan tindakan yang positif serta buruk serta senantiasa ingat dengan kewajiban dan kewajibannya sebagai makhluk, partisipan ajar, serta seseorang yang beragama.

³⁶ Anita Firdausy Nuzula (NIM D91216093), Pengaruh Pembelajaran Khat Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an SAKAL Jombang, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

³⁷ Laili Hidayati, "Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (KHAT) dalam Melatih Maharah Al-Kitabah di MTS Minat Kesugihan Cilacap" (Skripsi IAIN Purwokerto, 2017).

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

